E-ISSN: 2721-3234
Agustus 2026

Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah
08 (2), (2026) 74-80

Submitted: June, Accepted: July, Published: August

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi

EFEKTIVITAS METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNITIF IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Yulia Dwi Astuti[1], Andi Maulana[2], Jamila[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: yuliadwiastuti02@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
show and tell, kemampuan metakognitif, pembelajaran IPA, sekolah dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode show and tell dalam meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental jenis one group pretest–posttest. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 22 peserta didik kelas V SDN 02 Tamalatea. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan uji normalized gain (n-gain). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif IPA peserta didik sebelum penerapan metode show and tell memiliki nilai rata-rata 64,5, dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 43,3. Setelah penerapan metode show and tell, nilai rata-rata meningkat menjadi 83, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 68,3. Hasil uji n-gain menunjukkan nilai sebesar 0,52 yang berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode show and tell efektif dalam meningkatkan kemampuan metakognitif IPA peserta didik. Penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa pembelajaran aktif berbasis pengalaman nyata dan personal berperan penting dalam pengembangan keterampilan metakognitif peserta didik.

EFFECTIVENESS OF THE SHOW AND TELL METHOD ON ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' SCIENCE METACOGNITIVE ABILITIES

Abstract

Keywords:
show and tell, metacognitive abilities, science learning, elementary school

This study aims to determine the effectiveness of the show and tell method in improving students' metacognitive abilities. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design of one group pretest–posttest. The population and sample of the study were 22 fifth-grade students of SDN 02 Tamalatea. The data collection technique used a questionnaire, while data analysis was carried out through descriptive analysis and the normalized gain (n-gain) test. The results of the descriptive analysis showed that students' science metacognitive abilities before the application of the show and tell method had an average score of 64.5, with the highest score of 90 and the lowest of 43.3. After the application of the show and tell method, the average score increased to 83, with the highest score of 95 and the lowest of 68.3. The results of the n-gain test showed a value of 0.52, which is in the moderate category. Based on these results, it can be concluded that the application of the show and tell method is effective in improving students' science metacognitive abilities. This study provides theoretical implications that active learning based on real and personal experiences plays an important role in the development of students' metacognitive skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir yang mendukung peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Keberhasilan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, menjelaskan, dan merefleksikan hasil belajarnya. Bennett et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang interaksi, komunikasi, dan kolaborasi mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peserta didik tidak hanya dituntut menguasai konsep, tetapi juga memahami proses ilmiah yang digunakan untuk memperoleh konsep tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik menghubungkan konsep dengan fenomena nyata sehingga mampu membangun pemahaman yang lebih bermakna.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah kemampuan metakognitif. Kemampuan metakognitif merupakan kemampuan peserta didik untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikirnya selama belajar. Fleur et al. (2021) menjelaskan bahwa kemampuan metakognitif membantu peserta didik menentukan strategi belajar yang sesuai, mengenali kesalahan, serta memperbaiki proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian Chen et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kemampuan memantau dan mengendalikan proses berpikir berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 02 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, kemampuan metakognitif peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan alasan atas jawaban yang diberikan, menentukan strategi penyelesaian masalah, serta mengevaluasi hasil pekerjaannya. Selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik masih pasif dan cenderung menunggu arahan guru sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong berkembangnya kemampuan metakognitif.

Salah satu metode yang diperkirakan mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Show and Tell*. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan suatu objek, menjelaskan informasi yang berkaitan dengan objek tersebut, kemudian berdiskusi melalui tanya jawab bersama guru dan teman sekelas. Aktivitas tersebut melibatkan proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi sehingga berpotensi mendukung perkembangan kemampuan metakognitif peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Rahmayanti dan Parmiti (2021) melaporkan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar. Asiyah (2024), Rosefine et al. (2024), serta Niswa dan Adi (2025) juga menemukan bahwa metode *Show and Tell* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran.

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek komunikasi dan kepercayaan diri, sedangkan kajian mengenai pengaruh metode *Show and Tell* terhadap kemampuan metakognitif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai pemanfaatan metode *Show and Tell* sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji efektivitas metode *Show and Tell* terhadap kemampuan metakognitif peserta didik kelas V pada pembelajaran IPA di SDN 02 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan metakognitif peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Show and Tell*, serta menguji efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir, komunikasi, dan refleksi peserta didik secara lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-experimental* dan desain *One Group Pretest–Posttest Design. Desain* ini digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan metakognitif peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Show and Tell*.

Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik kelas V yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket kemampuan metakognitif yang mengukur tiga indikator, yaitu *planning, monitoring*, dan *evaluating.* Instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaiannya sebelum digunakan dalam penelitian.

Perlakuan diberikan melalui pembelajaran IPA materi organ gerak hewan dengan menerapkan metode *Show and Tell*. Peserta didik diminta menampilkan gambar hewan, menjelaskan fungsi organ geraknya, serta menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman sekelas.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil pretest dan posttest, sedangkan efektivitas penerapan metode *Show and Tell* dianalisis menggunakan *Normalized Gain (N-Gain).*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penellitian dapat disajikan melalui tabel atau grafik. Jika tabel atau grafik tidak cukup ditulis dalam setengah halaman, dapat ditulis dalam 1 halaman penuh. Contoh penyajian tabel dan grafik dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan metakognitif peserta didik pada pembelajaran IPA. Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan metakognitif peserta didik masih berada pada kategori yang belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 64,5, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam merencanakan strategi belajar, memantau proses berpikir, serta mengevaluasi pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Selama proses pembelajaran awal, peserta didik cenderung pasif ketika guru menyampaikan materi, kurang berani mengemukakan pendapat, dan masih bergantung pada arahan guru dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kesadaran terhadap proses berpikirnya sendiri.

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

Ringkasan hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut;

Tabel 1. *Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Metakognitif Peserta Didik*

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah peserta didik	22	22
Nilai terendah	43,3	68,3
Nilai tertinggi	90,0	95,0
Rata-rata	64,5	83,0

Sumber: Data penelitian, 2026.

Tabel 2. *Kategorisasi Kemampuan Metakognitif Setelah Penerapan Metode Show and Tell*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0–40	0	0%	Sangat Rendah
41–55	0	0%	Rendah
56–70	1	4,5%	Sedang
71–85	11	50,0%	Tinggi
86–100	10	45,5%	Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan metakognitif peserta didik mengalami peningkatan dari 64,5 pada saat *pretest* menjadi 83,0 pada saat *posttest*. Nilai terendah juga meningkat dari 43,3 menjadi 68,3, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 90,0 menjadi 95,0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan tidak hanya terjadi pada peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi, tetapi juga dialami oleh peserta didik yang sebelumnya memiliki kemampuan relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode *Show and Tell* mampu memberikan kesempatan belajar yang lebih merata kepada seluruh peserta didik.

Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan metakognitif peserta didik masih berada pada kategori yang belum optimal. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam merencanakan strategi belajar, memantau proses berpikir, serta mengevaluasi pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung pasif ketika guru menjelaskan materi, kurang berani mengemukakan pendapat, dan masih bergantung pada arahan guru dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kesadaran terhadap proses berpikirnya sendiri.

Setelah metode *Show and Tell* diterapkan, terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan metakognitif peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, berani menjelaskan objek yang ditampilkan, serta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun teman sekelas. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu mengorganisasi informasi, menyusun alasan secara logis, dan merefleksikan kembali

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

pemahamannya selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan perilaku belajar tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan ruang kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung.

Perubahan kemampuan metakognitif peserta didik juga terlihat pada distribusi kategori kemampuan setelah penerapan metode *Show and Tell* sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 11 peserta didik (50,0%) berada pada kategori tinggi dan 10 peserta didik (45,5%) berada pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, hanya 1 peserta didik (4,5%) yang masih berada pada kategori sedang. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* mampu meningkatkan kemampuan metakognitif hampir seluruh peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* mampu meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik pada pembelajaran IPA. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kemampuan metakognitif peserta didik dari 64,5 pada saat pretest menjadi 83,0 pada saat posttest. Selain itu, hasil uji *Normalized Gain* (N-Gain) sebesar 0,52 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik.

Peningkatan kemampuan metakognitif terjadi karena metode *Show and Tell* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan presentasi, peserta didik merencanakan informasi yang akan disampaikan (*planning*). Pada saat menjelaskan objek di depan kelas, peserta didik memantau penyampaian informasi serta menyesuaikan penjelasan dengan respons guru dan teman (*monitoring*). Setelah kegiatan berlangsung, peserta didik memperoleh umpan balik melalui diskusi dan tanya jawab sehingga dapat mengevaluasi pemahaman yang dimiliki (*evaluating*). Ketiga aktivitas tersebut merupakan komponen utama kemampuan metakognitif yang berperan dalam membantu peserta didik mengendalikan proses belajarnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Fleur et al. (2021) yang menyatakan bahwa metakognitif merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikir selama pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan metakognitif yang baik akan lebih mudah menentukan strategi belajar, mengenali kesalahan, serta memperbaiki pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Demikian pula Chen et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan proses berpikirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rahmayanti dan Parmiti (2021) yang menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar. Penelitian Asiyah (2024), Rosefine et al. (2024), serta Niswa dan Adi (2025) juga melaporkan bahwa metode *Show and Tell* dapat meningkatkan rasa percaya diri, keberanian menyampaikan pendapat, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Show and Tell* sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini mengkaji efektivitas metode *Show and Tell* terhadap kemampuan metakognitif pada pembelajaran IPA, sedangkan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada keterampilan berbicara dan kepercayaan diri.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Kusumaningtias et al. (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

meningkatkan kemampuan metakognitif, berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian Masitoh (2019) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan metakognitif. Dengan demikian, metode *Show and Tell* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif sekaligus mengembangkan kemampuan metakognitif peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, metode *Show and Tell* tidak hanya membantu peserta didik memahami materi IPA, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir secara terencana, memantau proses belajarnya, serta mengevaluasi pemahaman yang dimiliki. Oleh karena itu, metode ini layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengembangkan kemampuan metakognitif, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar.

SIMPULAN

Penerapan metode *Show and Tell* terbukti mampu meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik kelas V SDN 02 Tamalatea Kabupaten Jeneponto pada pembelajaran IPA. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh perubahan nilai rata-rata kemampuan metakognitif dari 64,5 pada *pretest* menjadi 83,0 pada *posttest*. Selain itu, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi setelah mengikuti pembelajaran. Hasil analisis Normalized Gain (N-Gain) sebesar 0,52 yang termasuk kategori sedang mengindikasikan bahwa metode *Show and Tell* memberikan peningkatan kemampuan metakognitif yang cukup efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengamati, menyampaikan informasi, berdiskusi, dan merefleksikan hasil belajar mampu mendorong berkembangnya kemampuan metakognitif secara lebih optimal.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar karena tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, keterampilan komunikasi, dan kepercayaan diri peserta didik. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ke dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih luas, serta penerapan pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga efektivitas metode *Show and Tell* dapat diuji secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Asiyah. (2024). (Tambahkan sesuai artikel yang Anda gunakan).

Bennett, et al. (2023). (Tambahkan sesuai artikel yang Anda gunakan).

Chen, et al. (2025). (Tambahkan sesuai artikel yang Anda gunakan).

Fleur, et al. (2021). (Tambahkan sesuai artikel yang Anda gunakan).

Hartelt, & Martens. (2024). (Tambahkan sesuai artikel yang Anda gunakan).

Kusumaningtias, A., Zubaidah, S., & Indriwati, S. E. (2013). Pengaruh Problem Based Learning dipadu strategi Numbered Heads Together terhadap kemampuan metakognitif, berpikir kritis, dan kognitif biologi siswa SMA.

Masitoh, U. (2019). Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning dengan alat peraga sederhana terhadap kemampuan metakognitif siswa.

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

Musfiroh, T. (2011). Show and Tell Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afiliasi, Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Anak Usia Dini.

Mustafa, L. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui metode Show and Tell pada siswa kelompok B di Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo.

Niswa, & Adi. (2025). (Tambahkan sesuai artikel yang Anda gunakan).

Rahmayanti, & Parmiti. (2021). (Tambahkan sesuai artikel yang Anda gunakan).

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rosefine, et al. (2024). (Tambahkan sesuai artikel yang Anda gunakan).

Sadykova, et al. (2024). (Tambahkan sesuai artikel yang Anda gunakan).

Sapitri, W. (2018). Penerapan metode Show and Tell edukatif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas II sekolah dasar.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)